

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam proses penelitian sebab laporan penelitian adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian. Melalui laporan ini fokus penelitian yang diajukan pada bab I akan terselesaikan, dan melalui laporan penelitian ini pembaca maupun lembaga mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini.

Pada bab ini akan dikemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan dari lapangan baik berupa hasil dari pengamatan (observasi) maupun wawancara dan juga dokumentasi.

Sebelum menyajikan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan secara umum mengenai sejarah KB Paud Al- faqih Aisyiyah camplong. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami hasil temuan pada penelitian ini.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Visi, Misi dan tujuan KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong

a. Visi

“ Terwujudnya anak didik yang berakhlakul karimah sehat dan kreatif “

b. Misi

- 1) Mewujudkan anak didik yang memiliki dasar iman dan taqwa serta berperilaku sopan satun.
- 2) Mewujudkan anak didik yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mewujudkan kreativitas anak melalui bermain.

2. Indentitas Sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong

Nama Sekolah : KB Faqih Aisyiyah

Alamat Sekolah : Desa Dharmah Camplong

NPSN	: 69798837
NNS	: 0
PROVINSI	: Jawa Timur
Kota / Kabupaten	: Sampang
Kecamatan	: Camplong
Akreditasi	: B
Jumlah Siswa	: 44
Nama Kepala Sekolah	: Devi Lailatul Hikmah
Nama Operator Sekolah	: Yudi Kiswanto

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah suatu susunan dari berbagai macam komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian-pembagian kerja, baik bagaimana fungsi dan kegiatan-kegiatan yang berbeda. Dalam sebuah struktur organisasi fungsinya adalah untuk kejelasan tanggung jawab agar setiap anggota mempunyai tanggung jawab dalam bidangnya masing-masing.

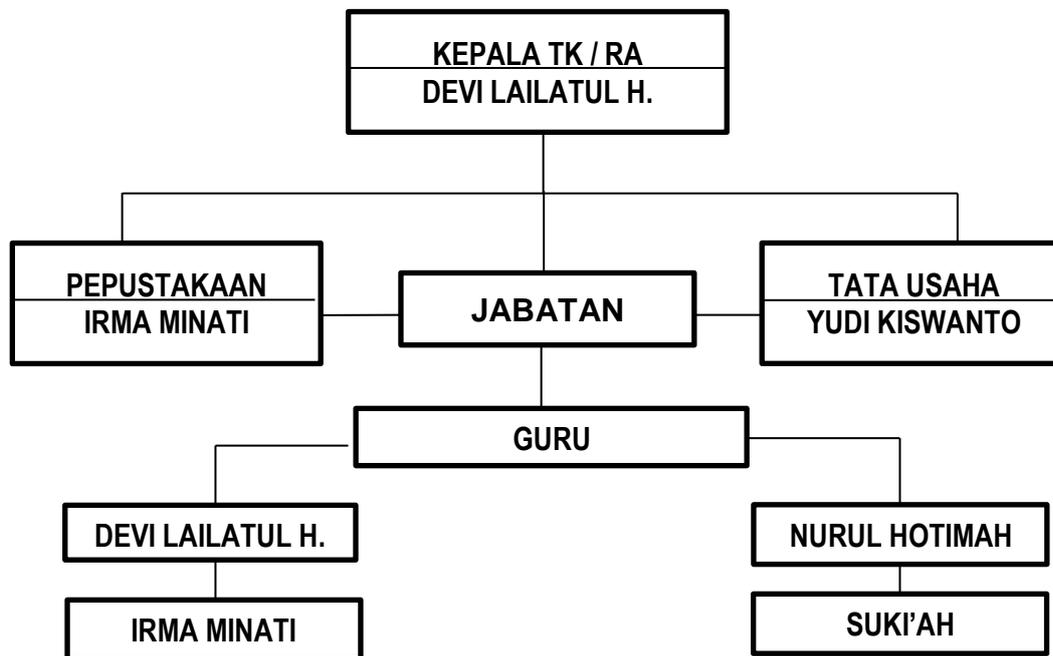
Struktur mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan dengan adanya struktur lembaga maupun proses belajar mengajar akan dapat berjalan sesuai dengan semestinya dan lebih terarah. Adapun struktur organisasi di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

STUKTUR ORGANISASI

KB Al Faqih Aisyiyah Camplong





Sumber Dokumen KB Al Faqih Aisyiyah Camplong

4. Keadaan Murid di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong Sampang

Peserta didik juga memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar karena peserta didik adalah objek yang akan dilaksanakannya proses pembelajaran. Adapun keadaan peserta didik di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong Sampang .

TABEL 4.2

Jumlah siswa KB Al Faqih Aisyiyah Camplong Tahun

2023 - 2024

Kelas	Jumlah Siswa
Kelompok A	29

Kelompok B	15
Total	44

Sumber : Dokumen KB PAUD Al Faqih Aisyiyah Camplong

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan tidak lain untuk mendukung kelancaran pelaksanaan sebuah pendidikan di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong diantaranya :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di KB PAUD Al Faqih Aisyiyah Camplong Sampang yang terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelompok A dan 1 ruang kelas untuk kelompok B.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor adalah tempat dimana tempat yang di gunakan baik oleh guru maupun kepala sekolah untuk melakukan kegiatan selain di kelas, seperti rapat, administrasi, dan lain-lain.

c. Taman Bermain

Taman Bermain adalah tempat dimana anak bermain bersama teman-temanya di jam istirahat. Di taman ini ada berapa permainan yang di sediakan oleh KB PAUD Al Faqih Aisyiyah Camplong seperti ayunan, mangkok putar, jungkat-jungkit, dan lain-lain.

5. Kegiatan Siswa di KB AL Faqih Aisyiyah Camplong

Kegiatan siswa di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong yang peneliti amati terutama kelompok B dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai dari jam 07: 30 WIB penyambutan kedatangan siswa yan dilakukan oleh guru dengan bersalaman secara bergantian kepada guru.
- b. Jam 07: 30 - 08:00WIB, pembukaan. Siswa diminta untuk mengaji dan membaca kepada guru secara bergantian sesuai dengan guru yang anak sukai.
- c. Jam 08:00 - 09:00WIB, anak diminta guru untuk membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan mewarnai majalah cerita tentang menjaga kebersihan yang ada di majalah gambar. Dan juga pertanyaan seputar gambar yang diwarnai tadi untuk melatih daya konsentrasi anak, bagi yang bisa jawab bisa istirahat lebih dulu.
- d. Jam 09:00 - 09:20 WIB , istirahat pada jam ini diperbolehkan untuk bermain sesuai dengan permainan yang anak sukai yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti ayunan, mangkok putar, jungkat- jungkit, dan lain-lain. Adapun anak-anak makan bekal yang dibawak dari rumah.
- e. Jam 09:20 - 09:50 WIB, Masuk kegiatan inti yaitu penyampaian materi sesuai dengan tema dan RPPH yang ada di sekolah, disetiap harinya harinya kegiatan berbeda.
- f. Jam 09:50 - 10:00 WIB, penutup pembelajaran yang di lakukan oleh guru dengan bersalaman dan selanjutnya penjemputan siswa oleh orang tua masing - masing.

Dalam hal ini peneliti akan memamparkan tentang data - data dari hasil pengamatan (observasi), wawancara mampum dokumentasi. Paparan data bertujuan untuk memberikan jawaban tentang persoalan - persoalan yang di rumuskan fokus penelitian. Peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini Di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini Di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong Sampang, dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai kegiatan belajar mengajar untuk mengamati bagaimana internalisasi dalam metode *storytelling*.

Dalam melaksanakan pembelajaran, persiapan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Persiapan adalah langkah awal yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Tim pengajar kemudian melakukan rapat koordinasi untuk membahas dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan *storytelling*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Devi Lailatul Hikmah S.H. selaku kepala sekolah memaparkan dalam wawancara pada hari Kamis 16 Mei 2024, mengenai proses perencanaan kegiatan *storytelling* pada anak di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“ Kalau kita rencanakan kegiatan *storytelling* biasanya kita mulai dengan ngumpulin guru-guru untuk diskusi. Kita ngobrol tentang usia anak-anak tahap perkembangan anak dan minat mereka. Jadi kita bisa pilih cerita yang pas dan bikin mereka tertarik. juga cek sumber daya yang ada, kayak buku cerita, alat peraga atau media lain yang bisa dipakai. Semua itu kita pertimbangkan supaya *storytelling* bisa berjalan dengan lancar dan tujuan kita tercapai.”¹

Ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada hari Kamis 16 Mei 2024, juga menambahkan mengenai proses perencanaan kegiatan *storytelling* pada anak yaitu :

“ Kalau dari sisi guru kita bantu milih cerita yang asik dan gampang dipahami anak-anak. Kadang juga tambahkan aktivitas seru kayak menggambar atau main peran supaya anak-anak lebih aktif. Selama

¹ Devi, Selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

kegiatan kita terus perhatiin anak-anak biar semuanya berjalan lancar dan menyenangkan.”²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwasan proses perencanaan kegiatan metode *storytelling* di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong melibatkan pertimbangan beberapa aspek penting. Para guru mempertimbangkan usia dan tahap perkembangan anak, minat serta kebutuhan peserta didik, serta tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, mereka juga memperhatikan ketersediaan sumber daya seperti buku cerita, alat peraga sederhana. Perencanaan yang matang bertujuan untuk memastikan kegiatan *storytelling* berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Devi Lailatul Hikmah, S.H. selaku kepala sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari Kamis 16 Mei 2024, mengenai Nilai-Nilai karakter apa saja yang ditekankan dalam kegiatan *storytelling* di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“Dalam kegiatan *storytelling* di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong kami fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Selain itu, nilai-nilai religius dan nasionalisme juga kami integrasikan dalam cerita-cerita yang disampaikan.”³

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, pada hari Kamis 16 Mei 2024, guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong yaitu ibu Nurul Hotimah, S. Pd.

Juga menyampaikan bahwa :

“kami memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita-cerita yang mudah dipahami anak-anak. Misalnya, dengan cerita tentang tokoh yang menunjukkan sikap jujur atau membantu teman, anak-anak jadi bisa belajar dan mencontoh perilaku positif itu dalam kehidupan sehari-hari. ”⁴

² Nurul Hotimah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

³ Devi, selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

⁴ Nurul Hotimah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui kegiatan *storytelling* di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong menekankan pada pengembangan berbagai nilai karakter yang esensial bagi perkembangan anak usia dini. Nilai-nilai yang menjadi fokus utama meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Untuk itu, nilai-nilai religius dan nasionalisme juga diintegrasikan dalam materi *storytelling* disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan serta kebutuhan perkembangan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Ibu Devi lailatul Hikmah, S.H. selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024, mengenai cara memilih cerita yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini tersebut, yaitu :

“ Dalam memilih cerita kami harus benar-benar hati-hati. Pertama, kami pastikan ceritanya sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak-anak. Kalau ceritanya terlalu rumit atau konsepnya susah, anak-anak pasti bingung dan nggak nyambung. Jadi kami pilih yang sederhana tapi penuh makna. Kedua, ceritanya harus ada pesan moral yang jelas, dong! Kami pilih cerita yang simpel, tapi penuh nilai positif.”⁵

Selain itu, Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 juga menyampaikan cara memilih cerita yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini tersebut,

“ Pas milih cerita, saya juga melihat apakah cerita itu relevan sama kehidupan sehari-hari anak-anak. Kalau mereka bisa lihat hubungan antara cerita dan dunia mereka, lebih mudah buat mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilainya. juga hindari cerita yang ada unsur negatif, seperti kekerasan atau diskriminasi. Makanya, cerita yang dipilih harus beragam dan bisa diterima semua anak di sini.”⁶

⁵ Ibu Devi selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

⁶ Nurul Hotimah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui bahwa para guru di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong memiliki pendekatan yang sangat terstruktur dalam memilih cerita untuk kegiatan *storytelling*. Pemilihan cerita dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penting, antara lain kesesuaian dengan usia dan tahap perkembangan anak, kejelasan pesan moral yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, serta kemampuan cerita untuk menarik dan mempertahankan perhatian anak-anak. Selain itu, guru-guru juga memastikan bahwa cerita-cerita yang dipilih memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Aspek penting lainnya adalah menghindari cerita yang mengandung unsur negatif seperti kekerasan atau diskriminasi.

Ibu Devi Lailatul Hikmah, S.H. selaku kepala sekolah memaparkan dalam wawancara pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai teknik penyampaian cerita yang digunakan dalam kegiatan *storytelling* kepada anak usia dini di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“ Saya sangat mendukung teknik-teknik yang digunakan oleh para guru. Mereka tidak hanya bercerita tapi juga melibatkan anak-anak dalam cerita. Misalnya, anak-anak diajak untuk menirukan suara-suara atau melakukan gerakan yang sesuai dengan cerita. Ini bikin *storytelling* jadi lebih seru dan interaktif. Anak-anak juga jadi lebih ingat sama cerita dan nilai-nilai yang disampaikan ”⁷

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, pada hari kamis 16 mei 2024, guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong yaitu ibu Nurul Hotimah, S. Pd.

Juga menyampaikan bahwa :

“ Di sini kami sering menggunakan buku bergambar untuk bercerita. Sambil membacakan cerita, kami juga menunjukkan gambar-gambar yang

⁷ Devi ,Selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 mei 2024)

ada di buku. Ini bikin anak-anak bisa lebih mudah membayangkan cerita yang kami sampaikan.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui bahwa teknik penyampaian cerita dalam kegiatan *storytelling* di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong sangat bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik cerita serta kebutuhan peserta didik. Para guru menggunakan berbagai teknik seperti bercerita dengan buku bergambar, serta mengubah suara dan ekspresi wajah untuk memerankan berbagai karakter dalam cerita. Selain itu, teknik melibatkan anak-anak secara langsung dengan meminta mereka menirukan suara atau melakukan gerakan sederhana juga digunakan untuk membuat kegiatan *storytelling* menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak lebih mudah memahami cerita dan nilai-nilai yang disampaikan, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Ibu Devi Lailatul H, S.H. Selaku kepala sekolah memaparkan dalam wawancara pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai cara melibatkan anak-anak dalam kegiatan *storytelling* kepada anak usia dini di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“ Ada banyak cara yang kita lakuin. Misalnya, kita sering ajak mereka buat jawab pertanyaan selama cerita berlangsung. Jadi, kita bisa tanya, "Menurut kalian, tokoh ini harus ngapain sekarang?" atau "Kira-kira apa yang akan terjadi selanjutnya?" Anak-anak jadi lebih aktif dan terlibat, deh. Kita juga suka minta mereka buat cerita ulang pake kata-kata mereka sendiri. Misalnya, habis cerita selesai, kita tanya, "Coba ceritain lagi, tadi ceritanya gimana?" Ini bagus buat latihan mereka berbicara dan buat ngecek pemahaman mereka juga. Dan tentunya, bikin *storytelling* lebih seru dan interaktif.”⁹

⁸ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

⁹ Devi ,Selaku kepala sekolah KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, *wawancara langsung* (16 mei 2024)

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, pada hari kamis 16 mei 2024, guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong yaitu ibu Nurul Hotimah, S. Pd.

Juga menyampaikan bahwa :

“ Nah, biasanya kita suka ngajak anak-anak buat ikut menirukan suara atau gerakan yang ada di cerita. kami juga sering menggunakan alat peraga ini, cerita jadi lebih hidup dan interaktif. Kami bisa ganti-ganti suara untuk memerankan karakter-karakter yang berbeda. Kadang, kami juga pakai gerakan tubuh dan ekspresi wajah supaya anak-anak lebih paham emosi dalam cerita.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa para guru di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong menerapkan berbagai teknik kreatif dan interaktif untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan *storytelling*. Guru-guru sering mengajak anak-anak untuk menirukan suara-suara hewan atau melakukan gerakan yang relevan dengan alur cerita, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut. Penggunaan alat peraga seperti juga merupakan salah satu teknik yang efektif untuk membuat cerita lebih menarik dan hidup, sehingga dapat mempertahankan perhatian anak-anak. Selain itu, para guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka selama kegiatan *storytelling* untuk mendorong anak-anak berpikir kritis dan berimajinasi. Mereka juga mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali kisah yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, guna memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara anak-anak. Pendekatan-pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam, yang dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita.

Ibu Nurul Hotimah, S.Pd. Selaku guru memaparkan dalam wawancara pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai peran guru dalam memastikan efektivitas metode

¹⁰ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, *wawancara langsung* (16 mei 2024)

storytelling untuk internalisasi nilai karakter kepada anak usia dini di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong,

yaitu :

“ Saya biasanya fokus buat bikin suasana kelas jadi seru dan interaktif selama *storytelling*. Jadi, nggak cuma cerita aja, tapi saya juga sering ajak anak-anak buat diskusi kecil setelah cerita selesai. Kita bahas bareng-bareng, misalnya, "Menurut kalian kenapa si tokoh ini harus jujur?" atau "Kalau kalian jadi tokoh ini, apa yang akan kalian lakukan?" Dengan diskusi anak-anak jadi lebih ngerti dan bisa mikir sendiri gimana nilai-nilai dalam cerita bisa dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari."¹¹

Ibu Suki'ah, S.Pd. pada hari kamis 16 mei 2024, guru di KB Al Faqih

Aisyiyah Camplong menambahkan bahwa :

“peran kita sebagai guru tuh banyak ya, salah satunya ya milih cerita yang tepat dulu. Jadi, ceritanya nggak cuma seru, tapi juga pas buat usia anak-anak dan punya pesan moral yang jelas. Kita juga harus pinter-pinter bikin cerita jadi menarik. Kalau ceritanya seru, anak-anak juga jadi lebih semangat ngikutin dan lebih gampang nangkap nilai-nilainya.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa para guru di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas metode *storytelling* untuk internalisasi nilai karakter pada anak-anak. Guru-guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memilih cerita yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, tetapi juga memastikan bahwa cerita tersebut mengandung pesan moral yang jelas dan relevan. Selain itu, guru berupaya membuat cerita menjadi lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan alat peraga dan buku bergambar, serta mengajak anak-anak untuk aktif berpartisipasi melalui menirukan suara atau gerakan yang sesuai dengan cerita.

Para guru juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dengan mengadakan diskusi setelah kegiatan *storytelling*. Diskusi ini memungkinkan anak-

¹¹ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

¹² Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

anak untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam cerita dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang interaktif dan reflektif ini, guru berperan dalam membimbing anak-anak agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik melalui kegiatan *storytelling*.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini Di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong

Penghambat merupakan suatu hal yang sangat mengganggu guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini juga terjadi pada hari Kamis 16 Mei 2024, KB Al Faqih Aisyiyah Camplong. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurul Hotimah S. Pd. sebagai berikut

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran khususnya bercerita yang saya alami sepertinya sedikit dek, karena pengambatnya hanya ada pada media, disini medianya kurang lengkap, kadang saya buat sendiri medianya seperti gambar yang di tusuk dengan tusuk sate buat pegangannya itu dan juga anak-anak yang sering berbicara sama temannya dan main-main sendiri.”¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua penghambat pada pelaksanaan metode bercerita ini:

1. Kurangnya Media Pembelajaran

Media adalah alat untuk mendukung proses pembelajaran, media juga dapat mengembangkan pengetahuan anak-anak tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan ibu Nurul, pada hari Kamis 16 Mei 2024, guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong yaitu ibu, Suki'ah S. Pd. Juga menyampaikan bahwa :

“karena anak yang sering bermain dan digunakan sembarangan, dan

¹³ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

tidak ditaruk di tempatnya kembali jadi medianya juga semakin berkurang disini, ada yang hilang, ada yang dibawa anak kerumah oleh anak dan juga ketika menonto video kan menggunakan hp jadi kurang dek kalo anak-anak dikasih nonton gitu pas ada yg ngomong sendiri.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya media juga menjadi penghambat pada proses pembelajaran untuk menyampaikan cerita.

2. Teman sebaya berpengaruh buruk

Berikut hasil wawancara denga ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari kamis tanggal 16 mei 2024, mengenai faktor penghambat yaitu :

“ kalau anak-anak suka sekali rame-rame di dalam kelas dan berbicara dengan temannya sehingga mengganggu ke teman lainnya yang ingin mendengarkan dan kadang-kadang ada yang sibuk sendiri ini yang menjadi penghambat juga bagi guru dalam pembelajaran dan penyampaian materi tidak maksimal, tidak tersampaikan .”¹⁵

Ibu Suki’ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga menambahkan bahwa:

“Teman sebaya itu benar-benar harus bisa banget milih teman yang baik gitu untuk menunjang karakter yang baik dari cerita gitu sama kayak anak usia dini mereka tuh kan kadang ada yang bukan nakal sih iya itunya ada yang susah dibilangin ada yang gampang dibilang gitu dan biasanya anak-anak yang suka berkumpul sama teman yang itu-itu aja yang tidak banyak gerak misalkan Dia itu suka berteman sama temennya susah dibilangi nanti melanggar peraturan maka biasanya dia juga akan ikut nakal.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwah faktor teman sebaya sangat lah berpengaruh terhadap karakteristik anak dan perkembangan mereka dalam belajar. Guru dan orang tua harus mengontrol ana dengan siapa merka berteman atau bermain dan seperti apa lingkungannya karena teman sebaya sangat mempengaruhi kepada karakter anak tersebut. Jadi teman sebaya bisa

¹⁴ Suki’ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

¹⁵ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

¹⁶ Suki’ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

negatif dan bisa positif dampak dari metode *storytelling* tergantung bagaimana mereka mempengaruhi dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan baik di rumah maupun di sekolah bisa membantu memaksimalkan pengaruh positif teman sebaya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024, Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024, mengenai faktor penghambat yaitu :

Di sini memang fasilitasnya masih terbatas. Dengan cara ini kita akan dengan alat peraga sederhana dari barang-barang bekas, kayak kardus atau botol plastik, yang kita jadikan mainan edukatif. Kalau soal teman sebaya itu kadang susah juga, ya. Anak-anak kan suka niru temennya. Jadi, kita lebih sering bikin kegiatan kelompok yang mengajarkan kerja sama dan berbagi. Kalau ada anak yang cenderung berpengaruh buruk, kita kasih perhatian khusus, ngajarin gimana caranya main yang baik.¹⁷

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024, juga menambahkan bahwa:

“kadang alat-alat belajar di sini kurang. Tapi, kita libatin orang tua juga. Saya sering ajak orang tua buat bantu kasih kegiatan edukatif di rumah. Misalnya, mereka bisa ajarin anak-anak main sambil belajar di rumah, kayak main warna atau bentuk pake barang yang ada di rumah. Oh tentang teman yang kurang baik sering banget ada anak yang gampang terpengaruh sama temennya. Saya biasanya arahkan mereka buat main yang lebih positif.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran di KB PAUD Al Faqih Aisyiyah Camplong menggunakan alat peraga sederhana dari barang bekas dan memanfaatkan video edukasi jika perangkat tersedia, melibatkan orang tua dalam memberikan kegiatan edukatif di rumah dan membuat media pembelajaran di rumah. Untuk mengatasi

¹⁷ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

¹⁸ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

pengaruh buruk teman sebaya mengadakan kegiatan kelompok yang fokus pada kerja sama dan memberikan perhatian khusus pada anak dengan perilaku kurang baik, mengarahkan anak-anak pada permainan kelompok yang positif dan berdiskusi dengan orang tua untuk memastikan bimbingan yang baik tentang pergaulan. Kedua guru tersebut menunjukkan pendekatan yang kreatif dan melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung hal ini bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung dalam Intenalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui metode *Story telling* pada Anak Usia Dini di PAUD Al-faqih Aisyiyah Camplong Sampang sebagai beriku :

a. Kerja sama dengan orang tua

Berikut hasil wawancara denga ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari kamis tanggal 16 mei 2024, mengenai faktor pendukung yaitu:

“Jika orang tua mempunyai semangat yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Menurutku ini faktor dari yang penting paling gitu ya karena mereka adalah guru yang pertama untuk anak mereka dan orang tua juga melibatkan cerita yang sudah di ajarkan oleh guru jadi diingatkan kepada anak-anak agar nilai-nilai karater yang sudah di ajarkan bisa di terapkan dirumah biar terbiasa.”¹⁹

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024, juga menambahkan bahwa:

“Yang menjadi pendukungnya itu karena adanya dukungan dari orang tua untuk meyakinkan kepada anak tentang cerita itu, kalo cuma guru bercerita tapi nilainya tidak diterapkan dirumah itu sia-sia menurut saya, tapi alhamdulillah dek disini orang tuanya sedikit banyak itu mendukung semua dan anak-anak seusia dini itu suka melihat dan merekan apa yang terjadi di

¹⁹ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024

sekitar kita jadi orang tua harus menjaga atau waspada lah dari lingkungan yang tidak baik seperti itu lah dek.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa faktor pendukung adalah adanya dukungan dari orang tua sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, orang tua adalah bagian dari semua yang dilakukan anak yang terpenting dalam mendidik karakter anak karena mereka adalah guru pertama bagi anak. Anak akan cenderung meniru dan mendengarkan setiap perkataan dan perbuatan dari orang tuanya sehingga anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh orang tuanya. Anak tentunya akan lebih banyak berada di rumah daripada di sekolah sehingga lingkungan di rumah juga akan berdampak besar pada karakteran.

b. Kekreatifan Guru

Berikut hasil wawancara denga ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari kamis tanggal 16 mei 2024, mengenai faktor pendukung yaitu :

“ kita ini juga mengajak anak untuk mempraktekkan isi dalam cerita misalnya dengan tema menjaga kesehatan anak diajak cuci tangan , buang sampah dan tidak beli makannya tidak sehat dan lainnnya yang berhubungan dengan cerita intinya anak yang tidak bisa diam guru mengakalnya dengan mengajak anak itu untuk mengikuti arahan guru, dan disini guru membuat sendiri media yang akan digunakan meskipun sesederhana mungkin”²¹

Ibu Suki’ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga menambahkan bahwa:

“biasanya saya iyu ajak anak-anak main peran gitu biar apanya gak bosan jadi anak-anak bisa bebas berekspesikan perannya ada di cerita yang sudah disiapkan iya anak happy lah dan anak-anak banyak yang pengen jadi tokoh dalam cerita itu tapi saya pilih cerita yang mudah di pahami oleh anak-anak dek. ”²²

²⁰ Suki’ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

²¹ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei) 2024

²² Suki’ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwafaktor pendukung yang ada di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong adalah pendekatan yang digunakan adalah mengajarkan ana-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai dari cerita melalui kegiatan yanh relevan dan tema, seperti menjaga sehatan dengan cuci tangan dan buang sampah pada tempatnya. Guru menggunkan media sederhana dan permainan peran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah di pahami oleh anak-anak, serta memberikan untuk berekspresi dan berpean dalam cerita yang disiapkan.

c. Semangat anak-anak dalam belajar

Berikut hasil wawancara denga ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sampang pada hari kamis tanggal 16 mei 2024, mengenai faktor pendukung yaitu :

“ Ketika semangat mereka itu baik dalam belajar di kelas suka bertanya segala macam intinya ingin tahu biasanya kan apa ya anak-anak suka ingin tahu mereka tuh kayak merekam dari mata ketika melihat oh ini kayaknya nanti pasti ditanyakan gitu kalau memang mereka tuh kepo ingin tahu dan semangat anak yang seperti ini tuh baik untuk faktor untuk mereka itu.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa anak akan cenderung aktif ketika memiliki semangat dalam belajar dan hal itu akan sangat memudahkan bagi guru dalam memberikan penanaman karakter yang baik kepada anak. anak yang memiliki semangat dalam belajar akan lebih mudah dalam mengingat, menghafal dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru terutama dalam karakter.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. Selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan metode *storytelling* di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

²³ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 mei) 2024

“ Oh, di sini kita serius banget soal *storytelling* soalnya itu metode yang efektif buat anak-anak. Sekolah udah menyediakan buku cerita bergambar dan alat peraga sederhana, jadi guru-guru bisa cerita dengan cara yang menarik. Kita juga rutin adain pelatihan buat para guru biar mereka makin jago dalam menyampaikan cerita ke anak-anak.”²⁴

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan Ibu Nurul bahwa :

“kalau anak-anak jadi lebih fokus, soalnya ceritanya sambil lihat gambar atau alat peraga. Sekolah juga dukung dengan ngajak orang tua terlibat, jadi anak-anak bisa lanjut denger cerita di rumah, nggak cuma di sekolah..”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan metode *storytelling* di KB PAUD Al Faqih Aisyiyah Camplong sangatlah penting dan aktif. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan buku cerita bergambar dan alat peraga sederhana untuk mendukung kegiatan *storytelling*. Untuk itu, sekolah juga mengadakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif. Dukungan lain datang dalam bentuk kerja sama dengan orang tua, di mana sekolah mendorong orang tua untuk melanjutkan metode ini di rumah agar anak-anak bisa lebih terlibat dan terstimulasi dalam proses belajar.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari Kamis 16 Mei 2024, mengenai tentang menangani anak-anak yang cenderung sulit fokus dan tidak sabar di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“Saya berusaha memberikan dorongan positif secara konsisten. Memberi pujian saat anak-anak terlibat dengan cerita membantu anak-anak tetap termotivasi dan fokus.”²⁶

²⁴ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei) 2024

²⁵ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei) 2024

²⁶ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei) 2024

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan Ibu Nurui bahwa :

“Saya memastikan bahwa cerita saya penuh dengan elemen yang bisa menghibur dan melibatkan anak-anak seperti efek suara atau aksi langsung dan ada satu hal penting juga untuk selalu mengevaluasi efektivitas metode yang kita gunakan dan bersiap untuk mengadaptasi strategi berdasarkan umpan balik dari anak-anak.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru secara konsisten menerapkan dorongan positif dan pujian sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan fokus anak-anak dalam keterlibatan mereka dengan cerita. Guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong memastikan bahwa cerita yang guru sampaikan mencakup elemen-elemen yang menghibur dan menarik, seperti efek suara atau aksi langsung, untuk meningkatkan keterlibatan dan daya tarik cerita. Selain itu, guru menekankan pentingnya evaluasi efektivitas metode yang digunakan dan kesiapan untuk mengadaptasi strategi berdasarkan umpan balik dari anak-anak, guna memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *StoryTelling* pada Anak Usia Dini di KB PAUD Al-faqih Aisyiyah Camplong

Hasil penelitian mengenai dampak dan manfaat kegiatan *storytelling* di KB PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong menunjukkan berbagai perubahan positif yang signifikan pada anak-anak. Setelah rutin mengikuti kegiatan *storytelling*, terlihat perkembangan yang menggembirakan dalam berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa, pemahaman moral, keterampilan sosial, minat terhadap literasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

²⁷ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, wawancara langsung (16 Mei 2024)

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai perubahan positif yang terlihat pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan *storytelling* di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“Wah banyak banget ya Salah satunya anak-anak jadi lebih imajinatif. Setelah dengerin cerita mereka sering kali main pura-pura niru karakter dari cerita yang mereka denger. Untuk kemampuan berbahasa mereka juga makin berkembang. Mereka jadi lebih sering ngomong, nanya-nanya. Itu bikin mereka lebih percaya diri juga untuk bicara di depan temen-temennya.”²⁸

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan ibu Nurul bahwa:

“Kalau saya perhatiin, yang paling mencolok itu mereka jadi lebih fokus. Biasanya anak-anak kan gampang banget terdistraksi tapi selama *storytelling* mereka bisa duduk diam dengerin cerita dari awal sampai akhir. Untuk anak-anak juga jadi lebih peka sama emosi. Contohnya kalau ada karakter yang sedih di cerita anak-anak bisa ngerti dan ikut simpati. Ini bagus banget buat perkembangan empati anak-anak.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode *storytelling* memberikan manfaat signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak usia dini. Metode *storytelling* memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter melalui penyampaian yang menarik dan mudah diingat. kegiatan *storytelling* memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih imajinatif, sering meniru karakter dari cerita dalam permainan mereka sehari-hari. Untuk itu, kemampuan berbahasa mereka juga meningkat, di mana mereka lebih berani berbicara dan menceritakan kembali cerita yang didengar. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan fokus anak-anak, yang biasanya mudah terdistraksi, namun mampu duduk dengan tenang

²⁸Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei) 2024

²⁹ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

selama *storytelling*. Tak hanya itu, *storytelling* turut mengembangkan empati mereka, membuat anak-anak lebih peka terhadap emosi dan perasaan karakter dalam cerita. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa *storytelling* berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. Selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk memahami konsep-konsep moral dan nilai karakter pada anak-anak di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“Oh iya, pasti saya merasa banget kalau anak-anak sekarang lebih cepat nangkap konsep moral. Dulu mungkin butuh waktu lebih lama buat mereka ngerti apa itu misalnya "berbagi" atau "peduli sama teman". Bahkan beberapa dari mereka udah bisa kasih contoh sendiri, misalnya kalau ada teman yang suusah pakek sepatu sendiri pas mau pulang mereka langsung inisiatif bantuin, nggak perlu disuruh lagi.”³⁰

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan ibu Nurul bahwa:

“Ada banget lah anak-anak sekarang lebih paham kalau ngomongin soal kejujuran, contohnya. Di kelas, kita sering adain permainan peran yang melibatkan kejujuran, kayak ngumpetin mainan terus mereka harus bilang apa adanya. Nah, dari situ mereka jadi ngerti kalau jujur itu penting, walaupun awalnya mungkin mereka nggak langsung paham. Yang menarik beberapa anak malah suka kasih masukan ke temannya kalau misalnya ada yang bohong atau nggak jujur. Jadi mereka kayak punya kesadaran lebih dini gitu..”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak di BK PAUD Al-Faqih Camplong terhadap konsep-konsep moral dan nilai-nilai karakter. Anak-anak lebih cepat menangkap dan memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, berbagi, serta peduli dengan teman-temannya. Kegiatan sehari-hari dan permainan peran

³⁰ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei) 2024

³¹ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

yang melibatkan situasi moral membantu mereka untuk lebih sadar akan pentingnya sikap baik, dan hal ini terlihat dari tindakan mereka yang spontan dan inisiatif dalam berbagai situasi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai dampak metode *storytelling* terhadap kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“*Storytelling* memberikan anak-anak model yang dapat mereka tiru dan anak-anak melihat bagaimana tokoh cerita mengatasi masalah dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan anak-anak lebih cenderung mencoba menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berfungsi dalam situasi nyata.”³²

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan ibu Nurul bahwa:

“Dampaknya positif banget sama anak-anak tuh kan suka banget sama cerita jadi pas dengerin, mereka lebih fokus. Dari situ, mereka jadi belajar bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Misalnya, aku pernah cerita tentang karakter yang harus mutusin mau bantu temennya atau enggak, nah, anak-anak tuh jadi kayak ngerti kalau dalam hidup tuh mereka juga harus bisa mutusin sendiri apa yang baik..”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode *storytelling* memberikan anak-anak contoh konkret yang dapat mereka tiru, serta menunjukkan bagaimana tokoh dalam cerita mengatasi masalah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Anak-anak lebih cenderung menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah melihat contoh konkret dalam situasi nyata. metode *storytelling* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

³²Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei) 2024

³³ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , *wawancara langsung* (16 mei 2024)

kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Anak-anak menjadi lebih reflektif, belajar dari karakter dalam cerita, dan menerapkan solusi serupa ketika menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mampu berpikir sebelum bertindak dan menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan, menunjukkan bahwa cerita-cerita yang disampaikan guru dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak-anak.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari Kamis 16 Mei 2024, mengenai manfaat yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran setelah menerapkan metode *storytelling* di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“ Adalah dek anak-anak tuh jadi lebih antusias dan gampang nangkap pelajaran. Biasanya kalau jelasin sesuatu kan mereka cepet bosen, tapi kalau pakai cerita, mereka malah fokus dan ikutan mikir. Jadi kalau aku ajarin konsep moral atau pelajaran lain lewat cerita mereka lebih inget dan ngerti jadi suasana belajar lebih hidup.”³⁴

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan ibu Nurul bahwa:

“Pertama aku ngerasa anak-anak lebih cepet ngerti konsep yang aku ajarin. Misalnya kalau kita bahas soal persahabatan atau berbagi lewat cerita mereka bisa lebih nangkap maksudnya tanpa perlu aku jelasin panjang lebar. Terus anak-anak juga jadi lebih kreatif kadang setelah denger cerita mereka sering minta lanjutannya. Jadi bukan cuma belajar tapi juga merangsang imajinasi mereka. Buat aku ini bikin proses belajar nggak monoton.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa penerapan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran memberikan manfaat besar bagi guru. Anak-anak menjadi lebih antusias, mudah memahami materi dan lebih terlibat

³⁴Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 Mei) 2024

³⁵ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 Mei 2024)

dalam pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan guru merasakan proses mengajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. *Storytelling* juga merangsang kreativitas anak-anak, sehingga pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurul Hotimah, S.Pd. Selaku guru sekolah di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong pada hari kamis 16 mei 2024, mengenai tanggapan orang tua terhadap perkembangan karakter anak-anak setelah mengikuti program *storytelling* di sekolah di PAUD Al-Faqih Aisyiyah Camplong, yaitu :

“Mereka bilang anak-anak jadi lebih sopan dan lebih peduli sama temannya. Misalnya, ada orang tua yang cerita anaknya lebih mau berbagi mainan atau lebih sabar nunggu giliran, padahal dulu agak susah. Mereka juga bilang anak-anak jadi lebih paham kalau ada masalah karena sering diceritain tentang cara-cara baik untuk menyelesaikan masalah lewat cerita. Jadi, mereka ngerasa program ini bikin anak-anak lebih berkembang karakter dan sikapnya.”³⁶

Ibu Suki'ah, S.Pd. selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong dalam wawancara pada tanggal kamis 16 mei 2024 juga sejalan dengan yang disampaikan ibu nurul bahwa:

“Orang tua biasanya puas dengan perubahan yang terjadi. Mereka sering bilang anak-anak lebih bisa berempati dan lebih baik dalam bersosialisasi. Misalnya, ada yang bilang anaknya lebih sering ngebantu temanny. Mereka ngerasa cerita-cerita yang kita bacakan bikin anak-anak lebih ngerti tentang nilai-nilai baik, jadi orang tua merasa program ini sangat membantu perkembangan karakter anak-anak.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tanggapan orang tua terhadap perkembangan karakter anak-anak setelah mengikuti program *storytelling* di sekolah sangat positif. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih sopan, peduli, sabar, dan mampu mengontrol emosi. Mereka juga merasa bahwa

³⁶ Nurul Hotimah selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 mei) 2024

³⁷ Suki'ah, selaku guru KB Al Faqih Aisyiyah Camplong , wawancara langsung (16 mei 2024)

storytelling membantu anak-anak memahami nilai-nilai baik dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi serta empati. Secara keseluruhan, orang tua merasa puas dengan manfaat yang diberikan oleh program ini terhadap perkembangan karakter anak-anak mereka.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada anak atau murid (mila dan alwan) mengenai metode bercerita yakni sebagai berikut :

“Mila mengatakan, 'Ibu bercerita tentang raja yang sangat bijaksana dan adil. Raja itu selalu mendengarkan masalah rakyatnya dan berusaha mencari solusi terbaik untuk semua orang, terus memberi tahu sama orang bagaimana pentingnya berkerja sama dan berbagi '”

“alwan menambahkan, 'Raja itu juga sering memberikan nasihat bijak. Salah satu nasihat yang paling saya ingat adalah, 'Selalu jujur dan bantu sesama meskipun kita sedang dalam keadaan sulit.' Saya merasa ingin untuk lebih jujur dan membantu teman-teman saya”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak-anak telah berhasil memahami dan menyerap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut. Miila dan alwan tidak hanya dapat mengingat rincian cerita, seperti peran raja yang bijaksana dan adil, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan menggambarkan nilai-nilai penting yang ditekankan dalam cerita. Mila menggaris bawahi pentingnya mendengarkan dan mencari solusi untuk masalah orang lain, sementara alwan menekankan nilai kejujuran dan saling membantu. Ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami cerita secara keseluruhan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti keadilan, empati, dan kejujuran. Mereka menunjukkan kesiapan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Hal ini dikokohkan dengan pendapat salah satu dari wali murid yang saat itu ada di sekolah, yakni ibu sanah, bahwasanya:

³⁸ Adik mila dan alwan peserta didik kelas B wawancara langsung (16 mei 2024)

“Bagus sekali, manfaatnya banyak. Kadang-kadang, setelah cerita di sekolah, anak saya mila bercerita kepada saya tentang sifat baik dari tokoh cerita. Misalnya, mila bilang bahwa dalam cerita tokoh utama selalu sabar dan membantu teman-temannya. Mila jadi lebih sabar dan mau membantu adiknya di rumah tanpa harus diminta.”³⁹

Hal ini juga sependapat dengan ibu Ani, salah satu wali murid lainnya, yang mengatakan:

“Ya, saya juga melihat perubahan positif. Anak saya alwan setelah mendengar cerita di sekolah mulai lebih menghargai dan berbagi dengan teman-temannya. Misalnya alwan sering membantu teman yang kesulitan belajar tanpa diminta dan dia juga jadi lebih rajin membaca buku di rumah.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak tidak hanya mampu menyerap isi cerita tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam lingkungan keluarganya. Ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak di luar lingkungan sekolah, mengarahkan anak-anak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong

Adapun nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam kegiatan *storytelling* di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong sebagai berikut :

- a. **Kejujuran:** Sikap selalu berkata benar dan bertindak dengan integritas. Anak-anak diajarkan untuk tidak berbohong dan menghargai kebenaran, sehingga mereka dapat membangun kepercayaan dengan orang lain.

³⁹ Wawancara langsung dengan ibu sanah wali murid kelompok B (19 mei 2024)

⁴⁰ Wawancara langsung dengan ibu ani wali murid kelompok B (19 mei 2024)

- b. **Kedisiplinan:** Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengikuti aturan yang ada. Kedisiplinan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap waktu dan tugas, serta membantu mereka memahami pentingnya konsistensi dalam perilaku.
- c. **Tanggung jawab:** Kesadaran untuk mengakui dan melaksanakan kewajiban dan tugas. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut.
- d. **Kepedulian:** Sikap perhatian dan empati terhadap orang lain dan lingkungan. Melalui kegiatan *storytelling*, anak-anak belajar untuk memahami perasaan orang lain dan pentingnya saling membantu dalam komunitas.
- e. **Kerja sama:** Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Anak-anak diajarkan untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang positif.
- f. **Nilai-nilai religius:** Prinsip dan ajaran yang berkaitan dengan agama yang dianut. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini mengajarkan moralitas dan etika berdasarkan ajaran agama, membantu anak-anak membentuk karakter yang baik.

Dengan menerapkan nilai-nilai karakter ini dalam kegiatan *storytelling*, pendidikan di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong berfokus pada pengembangan karakter yang menyeluruh, membekali anak-anak dengan keterampilan sosial dan moral yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan *storytelling* di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Melalui pemilihan cerita yang tepat dan teknik penyampaian yang interaktif, anak-anak dapat belajar tentang kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta nilai-nilai religius dan nasionalisme. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya

mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan baik.

Berikut adalah mengenai jenis-jenis cerita yang digunakan pada kegiatan *storytelling* di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong, beserta nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasi dari masing-masing jenis cerita:

a. Cerita Fabel

Contoh Buku: "Semut dan Belalang" (cerita rakyat)

Nilai Karakter: Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kepedulian. Melalui cerita "Semut dan Belalang", anak-anak dapat belajar pentingnya nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Cerita Religius

Contoh Buku: "Kisah-Kisah Nabi Musa "

Nilai Karakter: Keberanian dan kepemimpinan. Ketika dihadapkan dengan situasi sulit, Nabi Musa menunjukkan keberanian dan keyakinan pada Allah. Kisah ini mengajarkan anak-anak untuk berani menghadapi masalah dan percaya pada bantuan Tuhan.

c. Cerita Moral

Contoh Buku: "Si Pemalas dan Si Rajin"

Nilai Karakter: tanggung jawab, kerja keras, Disiplin dan Konsekuensi Tindakan. Melalui cerita ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai penting dalam hidup mereka, terutama tentang pentingnya usaha dan tanggung jawab.

Melalui berbagai cerita ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pelajaran berharga yang membentuk sikap positif, membantu mereka memahami bahwa usaha, tanggung jawab, dan keberanian adalah kunci untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan hidup. *Storytelling* menjadi alat yang

efektif dalam membentuk karakter anak-anak, membekali mereka dengan nilai-nilai penting untuk masa depan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong

Terdapat beberapa faktor penghambat Pertama, yang menjadi Faktor penghambat dalam proses *storytelling* (bercerita) di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong sebagai berikut :

a. Kurangnya Media pembelajaran

Pembelajaran yang memadai mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan jelas. Media yang tidak memadai mengurangi keterlibatan anak dan berdampak pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan. Selain itu variasi media diperlukan dalam kegiatan ini, agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, *media* adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak.

b. Teman sebaya berpengaruh

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu titik terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam

kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, norma-norma konvensional.

Kedua, faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode *storytelling* pada anak di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong. Dalam setiap kendala atau penghambat kegiatan *storytelling* (bercerita) ini juga memiliki faktor pendukung diantaranya:

a. Kerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak

Kerja sama dengan orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui *storytelling* semangat orang tua untuk menerapkan nilai-nilai karakter di rumah mendukung efektivitas metode *storytelling* di sekolah. Orang tua yang aktif mendukung dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah membantu memperkuat pembelajaran yang dilakukan di kelas, keterlibatan orang tua dalam mendukung cerita yang diajarkan di sekolah memberikan reinforcement yang penting bagi anak-anak. Ketika orang tua secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter di rumah, anak-anak lebih cenderung memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya kewajiban orang tua siswa dan guru di sekolah adalah sama, yaitu memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik. Dibutuhkan kerjasama yang dijalin dengan baik pula untuk kepentingan anak. Baik guru maupun orang tua anak harus saling menghormati dan menghargai. Orang tua merupakan faktor yang terpenting dalam mendidik karakter anak karena mereka adalah guru pertama bagi anak. Anak akan cenderung meniru dan mendengarkan setiap perkataan dan perbuatan dari orang tuanya sehingga anak akan cenderung mengikuti apa yang

dilakukan dan diperintahkan oleh orang tuanya.

b. Kekreatifan Guru

Kreativitas guru merupakan faktor pendukung utama dalam membuat metode *storytelling* efektif .menggunakan berbagai teknik, seperti membuat media sederhana dan mengajak anak-anak mempraktikkan nilai-nilai dari cerita, untuk meningkatkan keterlibatan mereka. penggunaan permainan peran dan cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak membantu menjaga minat mereka. Kreativitas dalam penyampaian cerita dan penggunaan media yang relevan dapat membantu mengatasi keterbatasan media dan membuat pembelajaran lebih menarik. kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menutupi segala penghambat yang guru alami. Guru dituntut untuk kreatif dalam segala hal karena guru adalah orang yang menentukan proses jalannya pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

c. Semangat anak-anak dalam belajar

Semangat anak-anak dalam belajar berperan penting dalam keberhasilan metode *storytelling* anak-anak yang memiliki semangat tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Semangat ini memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengingat nilai-nilai karakter yang diajarkan. Anak-anak yang menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih terlibat dalam kegiatan *storytelling*, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diinternalisasi. Anak yang aktif biasanya akan cenderung sering bertanya dan akan belajar dari setiap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari.

Ketika anak memiliki semangat dalam belajar maka akan sangat memudahkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. anak akan cenderung aktif ketika memiliki semangat dalam belajar dan hal itu akan sangat memudahkan bagi guru dalam memberikan penanaman pendidikan karakter yang

baik kepada anak.

Dukungan Pihak Sekolah juga sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan *storytelling*. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti buku cerita bergambar dan alat peraga sederhana untuk membantu guru menyampaikan cerita dengan lebih menarik dan interaktif.

3. Manfaat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *StoryTelling* Pada Anak Usia Dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong

Dalam temuan mengenai manfaat internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode *storytelling* di KB Al-Faqih Aisyiyah Camplong, terdapat beberapa manfaat yang signifikan bagi anak-anak, guru, dan orang tua:

a. Perkembangan Karakter

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kepedulian. Mereka mampu memahami dan menginternalisasi konsep moral dengan lebih baik, terlihat dari tindakan mereka dalam berbagi dan membantu teman.

b. Kemampuan Berbahasa

Storytelling membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbahasa, membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara, bertanya, dan menceritakan kembali cerita yang mereka dengar.

c. Peningkatan Imajinasi dan Kreativitas

Anak-anak menjadi lebih imajinatif dan kreatif. Mereka sering meniru karakter dalam permainan, yang merangsang daya cipta dan kreativitas mereka.

d. Fokus dan Konsentrasi

Kegiatan *storytelling* membantu anak-anak belajar untuk lebih fokus. Mereka mampu duduk tenang dan mendengarkan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan perkembangan penting dalam kemampuan konsentrasi.

e. Empati dan Kesadaran Emosional

Anak-anak menjadi lebih peka terhadap emosi, baik emosi mereka sendiri maupun emosi karakter dalam cerita. Ini membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik.

f. Kemampuan Memecahkan Masalah

Metode *storytelling* memberikan contoh nyata tentang bagaimana karakter dalam cerita mengatasi masalah. Anak-anak belajar untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata, membuat mereka lebih mandiri dalam mengambil keputusan.

g. Antusiasme Belajar

Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *storytelling*. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

h. Tanggapan Positif dari Orang Tua

Para orang tua mengamati perubahan positif dalam sikap anak-anak mereka, termasuk peningkatan kesopanan, kesabaran, dan kemampuan bersosialisasi. Mereka merasa program *storytelling* sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter anak-anak.

Secara keseluruhan, metode *storytelling* di KB Al-Faqih Aisyiyah Camplong terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Ini menunjukkan pentingnya metode ini dalam pendidikan anak usia dini, menginternalisasi nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk kehidupan mereka.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian ini, maka dari itu peneliti membagi pembahasan menjadi sub pokok bahasan. Diantara bahasan-bahasan tersebut adalah 1. Bagaimana Internalisasi Nilai -Nilai Karakter melalui metode *Story telling* pada Anak Usia Dini di Al-faqih Aisyiyah Camplong. 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Internalisasi Nila-Nilai Karakter Melalui Metode *StoryTelling* pada anak usia dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong. 3. Apa saja manfaat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *StoryTelling* pada Anak Usia Dini di Al-faqih Aisyiyah Camplong.

4. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia Dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong.

Metode *storytelling* (bercerita) adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dan penceritaan sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa dengan anak titik metode bercerita yaitu cara pembelajaran menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak.⁴¹

Metode *storytelling* atau bercerita merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Di KB Al-Faqih Aisyiyah

⁴¹ Dwiyani Anggraini, "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol.3 No.2, Januari 2019.

Camplong, metode ini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Pemahaman mendalam mengenai implementasi dan manfaat metode *storytelling* dalam pendidikan karakter di lembaga tersebut. Miller mengatak bahwa fektivitas *storytelling* dalam mengajarkan nilai-nilai dan moral pada anak-anak. Menunjukkan bahwa *storytelling* tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep moral tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Menggaris bawahi pentingnya memilih cerita yang sesuai dengan usia dan konteks budaya anak-anak untuk mencapai hasil yang optimal.⁴²

Metode *storytelling* dilakukan dengan pendekatan yang terstruk dan matang. Dalam proses perencanaan, para guru berdiskusi untuk memilih cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta mempertimbangkan minat dan ketersediaan sumber daya seperti buku cerita dan alat peraga. Nilai-nilai yang ditekankan dalam *storytelling* meliputi kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, kerja sama, serta nilai-nilai religius dan nasionalisme, yang disampaikan melalui cerita sederhana namun bermakna. Pemilihan cerita dilakukan dengan cermat, memastikan cerita memiliki pesan moral yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Teknik penyampaian yang digunakan juga bervariasi dan interaktif, seperti menggunakan buku bergambar, menirukan suara dan gerakan, serta melibatkan anak-anak secara aktif melalui pertanyaan atau diskusi. Guru-guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif, tidak hanya bercerita tetapi juga mengajak anak berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan

⁴² Miller, S. M., & Johnson, L. M. *Efektivitas Storytelling dalam Pengajaran Nilai dan Moral*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 2010.150-165.

ini, *storytelling* di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong berhasil membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di KB Al-Faqih Aisyiyah Camplong memilih metode *storytelling* adalah karena kekuatan metode ini dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai secara lebih hidup dan memikat. *Storytelling* memungkinkan anak-anak untuk melihat karakter menghadapi berbagai situasi dan konflik, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman karakter tanpa harus mengalaminya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa cerita memberikan pembelajaran kontekstual yang dapat memudahkan pemahaman nilai-nilai moral.

Metode *storytelling* membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan terlibat secara emosional, sehingga mereka lebih mudah memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hendriana dan Setiawan, membahas penerapan kegiatan bercerita dalam pendidikan anak usia dini dan dampaknya terhadap pengembangan karakter anak. Ditemukan bahwa bercerita dapat membantu anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di KB Al-Faqih Aisyiyah Camplong metode *storytelling* efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini

Melalui metode *storytelling* yang direncanakan dengan matang, menggunakan cerita yang relevan, teknik penyampaian yang interaktif, dan keterlibatan aktif anak-anak, guru-guru di KB Al Faqih Aisyiyah Camplong mampu

⁴³ Hendriana, H., & Setiawan, A. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*. 2019

menginternalisasi nilai-nilai karakter secara efektif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama diajarkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak-anak, sehingga mereka dapat mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *storyTelling* pada anak usia dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode *storytelling* pada anak di KB PAUD Al-faqih Aisyiyah Camplong terdapat beberapa faktor penghambat Pertama, yang menjadi Faktor penghambat dalam proses *storytelling* (bercerita) di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong

a. Kurangnya Media pembelajaran

Pembelajaran yang memadai mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan jelas. Media yang tidak memadai mengurangi keterlibatan anak dan berdampak pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan. Selain itu variasi media diperlukan dalam kegiatan ini, agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, *media* adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Media di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.⁴⁴

b. Teman sebaya berpengaruh

⁴⁴ Aprianti, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, hlm. 93.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu titik terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya daripada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi individu titik peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, dan penampilan.⁴⁵

Kedua, faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode *storytelling* pada anak di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong. Dalam setiap kendala atau penghambat kegiatan *storytelling* (bercerita) ini juga memiliki faktor pendukung diantaranya :

- a. Kerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak

kerja sama dengan orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui *storytelling* semangat orang tua untuk

⁴⁵ Sari Wardani Simarmata, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa", *Jurnal Ansirupai*, Vol.3 No. 1, Juni 2018.

menerapkan nilai-nilai karakter di rumah mendukung efektivitas metode *storytelling* di sekolah. Orang tua yang aktif mendukung dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah membantu memperkuat pembelajaran yang dilakukan di kelas, keterlibatan orang tua dalam mendukung cerita yang diajarkan di sekolah memberikan reinforcement yang penting bagi anak-anak. Ketika orang tua secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter di rumah, anak-anak lebih cenderung memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya kewajiban orang tua siswa dan guru di sekolah adalah sama, yaitu memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik. Dibutuhkan kerjasama yang dijalin dengan baik pula untuk kepentingan anak. Baik guru maupun orang tua anak harus saling menghormati dan menghargai. Jika komunikasi antara orang tua murid dan guru tidak dibangun dengan baik, akan timbul konflik yang dapat merugikan anak.⁴⁶ Orang tua merupakan faktor yang terpenting dalam mendidik karakter anak karena mereka adalah guru pertama bagi anak.

Anak akan cenderung meniru dan mendengarkan setiap perkataan dan perbuatan dari orang tuanya sehingga anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh orang tuanya. Dukungan dari orang tua, orang tua yang mendukung atau mempraktekkan di rumah apa yang disampaikan oleh guru atau nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru melalui bercerita, seperti apa yang dijabarkan Tri Budi Utami bahwasanya orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, jadi orang tua adalah peranan penting dalam penerapan nilai-nilai

⁴⁶ Nizar Alam Hamdani, "Pengaruh Komunikasi Guru dengan Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa", *Khazanah Akademia*, Vol. 5 No. 1, Maret 2021

kebaikan.⁴⁷

b. Kekreatifan guru

Kreativitas guru merupakan faktor pendukung utama dalam membuat metode *storytelling* efektif .menggunakan berbagai teknik, seperti membuat media sederhana dan mengajak anak-anak mempraktikkan nilai-nilai dari cerita, untuk meningkatkan keterlibatan mereka. penggunaan permainan peran dan cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak membantu menjaga minat mereka. Kreativitas dalam penyampaian cerita dan penggunaan media yang relevan dapat membantu mengatasi keterbatasan media dan membuat pembelajaran lebih menarik. kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menutupi segala penghambat yang guru alami. Guru dituntut untuk kreatif dalam segala hal karena guru adalah orang yang menentukan proses jalannya pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

c. Semangat anak-anak dalam belajar

Semangat anak-anak dalam belajar berperan penting dalam keberhasilan metode *storytelling* anak-anak yang memiliki semangat tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Semangat ini memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengingat nilai-nilai karakter yang diajarkan. Anak-anak yang menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih terlibat dalam kegiatan *storytelling*, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diinternalisasi. Anak yang aktif biasanya akan cenderung sering bertanya dan akan belajar dari setiap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari.

Ketika anak memiliki semangat dalam belajar maka akan sangat memudahkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. anak akan cenderung aktif ketika memiliki semangat dalam belajar dan hal itu akan sangat

⁴⁷ Tri Budi Utami, “Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak anakusia dini di TKIT Salsabila Al-Muthi’in Maguwo Bangutapan Bantul Yogyakarta,” PIAU Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hlm. 82

memudahkan bagi guru dalam memberikan penanaman pendidikan karakter yang baik kepada anak.

Dukungan Pihak Sekolah juga sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan *storytelling*. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti buku cerita bergambar dan alat peraga sederhana untuk membantu guru menyampaikan cerita dengan lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pihak sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar mereka semakin terampil dalam menerapkan metode *storytelling*. Dukungan ini membantu meningkatkan kualitas *storytelling* di KB Al-Faqih Aisyiyah Camplong, sehingga anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan lebih efektif.

3. Manfaat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *StoryTelling* Pada Anak Usia Dini di KB Al-faqih Aisyiyah Camplong

Metode *storytelling* menawarkan manfaat utama dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Cerita yang menarik mempermudah anak-anak dalam menyerap nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerjasama karena nilai-nilai tersebut disajikan dalam konteks yang relevan dan dapat mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode *Storytelling* memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Ketika anak-anak terlibat dalam cerita, baik sebagai pendengar maupun peserta aktif, mereka belajar tentang berbagai emosi dan bagaimana mengelola perasaan mereka sendiri serta merespons perasaan orang lain. Keterlibatan ini penting untuk perkembangan keterampilan sosial anak yang esensial dalam interaksi sehari-hari.

Metode *storytelling* memiliki manfaat yang signifikan dalam

menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Melalui wawancara dengan guru, terungkap bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang mencolok dalam berbagai aspek, seperti imajinasi, kemampuan bahasa, dan empati. Metode *storytelling* mendorong perkembangan imajinasi dan kemampuan bahasa anak. Anak-anak belajar kosakata baru dan cara berkomunikasi dengan lebih percaya diri.⁴⁸ Mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara dan berinteraksi dengan teman, serta mampu memahami konsep moral dengan lebih cepat, seperti berbagi dan kejujuran.

Penggunaan *storytelling* sebagai metode pengajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga meningkatkan fokus anak. Anak-anak yang sebelumnya mudah terdistraksi kini mampu duduk diam dan menyimak cerita dari awal hingga akhir. Ini mencerminkan bahwa *storytelling* efektif dalam menarik perhatian dan membangun kedalaman pemahaman. Selain itu, cerita-cerita yang disampaikan memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghadapi masalah, yang membantu anak-anak dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. *storytelling* mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini. *storytelling* mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini. Temuan Sari menunjukkan bahwa *storytelling* tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak tetapi juga mendukung pengembangan empati dan keterampilan sosial lainnya, berkat keterlibatan anak-anak dalam cerita yang menceritakan situasi sosial dan emosional.⁴⁹

Tanggapan positif dari orang tua semakin memperkuat temuan ini, di mana mereka melaporkan perubahan perilaku anak yang lebih baik, seperti lebih sopan, sabar, dan peduli terhadap teman. Anak-anak tidak hanya menyerap nilai-nilai

⁴⁸ Sari, D. P., & Hidayati, N. " Peran Storytelling dalam Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. " 2021

⁴⁹ Sari, S. R., & Nugroho, T. S. "Pengaruh Storytelling terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan dan dan Pembelajaran 2020, 89-101.

dari cerita, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial dan di rumah. Dengan demikian, metode *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter yang positif, menjadikan program ini sangat berharga dalam pembelajaran anak usia dini.